

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Bab ini juga membahas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang berkaitan dengan angka dan apapun yang dapat diukur dengan cara sistematis terkait penyelidikan fenomena dan hubungannya (Williams, 2007). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan dalam variabel terukur dengan niat untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena (Leedy & Ormrod, 2010).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *crosssectional*. Desain *crosssectional* merupakan desain penelitian dimana peneliti hanya mengobservasi fenomena pada satu waktu tertentu saja (Nurdini, 2006). Desain ini mampu untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya pada suatu populasi yang hendak diteliti pada suatu waktu tertentu.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan semua elemen yang sedang ditelaah, dan dari semua elemen itu nantinya ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, dapat dianggap bagian dari populasi, tapi tidak dianggap semua elemen populasi (Singgih, 2003). Populasi pada penelitian ini yaitu karyawan di kota Bandung.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Brink, 1993). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik ini mengambil sampel secara acak dan setiap anggota sampel dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Azwar, 2014). Sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan di Kota Bandung.

C. Definisi Operasional

1. Grit

Grit merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan ketertarikan dan usahanya pada suatu bidang dalam waktu yang panjang.

Grit mengukur ketertarikan seseorang apakah ia mampu fokus dan bertahan terhadap suatu bidang atau sering berganti-ganti ketertarikan pada suatu bidang pekerjaan. Begitupun dengan usahanya, apakah ia mampu mempertahankan usahanya

yang jangka panjang yang tentunya bukan hitungan hari atau bulan, tetapi tahunan bahkan sepanjang hidup.

2. Big Five Personality

Big Five Personality merupakan model kepribadian yang dikembangkan oleh Costa dan McCrae (1999). Disini para peneliti mencoba untuk memahami kepribadian lewat kata-kata yang digunakan oleh orang-orang pada umumnya. Dari analisis kata-kata tersebut timbulah Model kepribadian ini yang memiliki lima faktor. Pertama, *openness* yang dapat ditunjukkan dengan seseorang yang inovatif, kreatif dan intelektual. Kedua, *conscientiousness* dengan indikator terorganisir, sistematis dan rapih. Kemudian, *agreeableness* dengan indikator menyenangkan, baik dan memiliki empati. Selanjutnya, *extraversion* dengan indikator suka berbicara, dan suka bergaul. Terakhir, *neuroticism* ditunjukkan dengan kegelisihan, dendam dan pengelolaan stres (P. O. John, Naumann, & Soto, 2008).

Instrumen BFI dapat mengetahui tipe kepribadian mana yang dimiliki oleh karyawan kota Bandung. Skor yang paling tinggi pada salah satu dimensi dari lima dimensi kepribadian pada Big Five Personality, menunjukkan bahwa individu termasuk ke dalam salah satu tipe kepribadian.

D. Instrumen Penelitian

1. Grit

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *grit* yaitu *grit scale*. Alat ukur ini dikembangkan oleh Angela Lee seorang *associate professor* di University of Pennsylvania (Duckworth dkk., 2007). Alat ukur *grit* memiliki 12 item dari hasil CFA dengan total dua dimensi yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest*, yang mana masing-masing memiliki 6 item (Ion dkk., 2017).

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen Grit Scale

Dimensi	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Perseverance of Effort	-	2, 3, 5, 7, 8, 11	6
Consistency of Interest	1, 4, 6, 9, 10, 12	-	6

Alat ukur ini sudah diadopsi ke bahasa Indonesia oleh peneliti dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.85, dimana termasuk dalam kategori bagus sekali (Sumintono & Widhiarso, 2014).

2. Big Five Personality

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Big Five Personality yaitu Big Five Inventory (BFI) yang mana memiliki reliabilitas yang layak untuk digunakan untuk penelitian (P. O. John dkk, 2008). Selanjutnya peneliti menggunakan BFI adopsi bahasa Indonesia (Reza, 2015). Reliabilitas tiap dimensi pada BFI diantaranya *Openness* 0.709, *Conscientiousness* 0.772, *Extraversion* 0.659, *Agreeableness* 0.691 dan *Neuroticism* 0.812. Alat ukur ini memiliki 44 item hasil pengembangan oleh beberapa peneliti (Wiseman, 2009).

Kategorisasi skala dilakukan hanya pada instrumen BFI. Caranya dengan mencari skor paling tinggi yang didapatkan responden pada salah satu dari lima tipe kepribadian. Hasilnya dapat diketahui tipe kepribadian mana yang dimiliki oleh responden. Lihat tabel 3.2 untuk mengetahui kisi-kisi instrumen BFI.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen BFI

Dimensi	Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Openness	5, 10, 15, 20, 25, 30, 40, 44	35, 41	10
Conscientiousness	3, 13, 28, 33, 38	8, 18, 23, 43	9
Extraversion	1, 11, 16, 26, 36	6, 21, 31	8
Agreeableness	7, 17, 22, 32, 42	2, 12, 27, 37	9
Neuroticism	4, 14, 19, 29, 39	9, 24, 34	8

3. Pengisian dan Penyebaran Instrumen

Pengisian kedua instrumen BFI dan *Grit Scale* dilakukan dengan memilih salah satu dari deretan angka dari 1 sampai 5. Secara berurutan memiliki arti 1 = Sangat Tidak

Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS).

Teknik penyekoran dalam BFI dan *Grit Scale* ini menggunakan prinsip *favourable* dan *unfavourable*. Tabel 3.4 menunjukkan teknik penyekoran kedua instrumen tersebut.

Tabel 3.3
Penyekoran BFI dan Grit Scale

Item	Skor Pernyataan				
	TS	TS	N	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

E. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur untuk digunakan dalam suatu penelitian. Menurut ahli alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian harus memenuhi dua komponen, yaitu validitas dan reliabilitas (Azwar, 2014).

Reliabilitas merupakan suatu persyaratan yang penting dalam suatu proses penelitian ilmiah (Zohrabi, 2013). Reliabilitas berasal dari *reliability*, yang secara bahasa berarti keterpercayaan. Namun secara istilah, reliabilitas dapat diartikan sejauhmana instrumen bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang konsisten (Beck, 1994). Reliabilitas berkaitan dengan akurasi atau pengulangan dari suatu instrumen alat ukur (Heale & Twycross, 2015; Thompson, 2013). Tujuan dari reliabilitas alat ukur yaitu untuk mengetahui apakah alat tes atau kuesioner yang diuji menghasilkan data hasil yang konsisten (OPP, 2002). Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen tes ini yaitu dengan metode konsistensi internal Cronbach's alpha. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam digunakan juga reliabilitas item dan responden menggunakan bantuan konsep Rasch Model.

Konsistensi internal mengukur sejauhmana suatu alat tes menilai kualitas, karakteristik dan kemampuan yang sama (Trochim, 2000). Konsistensi internal juga sering kali dianggap sebagai sebuah pengukuran untuk kesesuaian antara para pengamat atau instrumen alat tes yang digunakan dalam prosedur penelitian. Cronbach's alpha merupakan metode untuk mengukur reliabilitas dengan menggeneralisasi dari formula Kuder-Richardson. Metode ini merupakan metode konsistensi internal yang paling sering digunakan (Kimberlin, 2008).

Tabel 3.4
Kategori Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas Instrumen	Kategori
< 0,50	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau menghasilkan hasil ukur yang tepat dan akurat berdasarkan maksud tes tersebut dibuat (Azwar, 2016). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas item.

Validitas isi mengukur apakah suatu item tertentu mengukur secara akurat suatu teori dari konstruk laten yang hendak diukur (Beck, 1994; Heale & Twycross, 2015). Tidak ada uji statistik dalam pendekatan validitas isi. Bahkan hanya menggunakan analisis rasional. Untuk menentukan validitas isi dari suatu instrumen yaitu dengan menggunakan penilaian dari para ahli di bidang variabel yang hendak dibuat (Haynes, Richard, & Kubany, 1995). Validitas jenis ini divalidasi lewat pengujian kelayakan relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh orang-orang yang kompeten atau biasa disebut dengan *expert judgement* (Kimberlin, 2008).

Validitas item mengukur sejauhmana keakuratan data yang sesuai dengan model ideal, sering kali validitas jenis ini dianggap sebagai statistik kesesuaian (Sumintono & Widhiarso, 2014). Untuk menguji validitas ini menggunakan konsep *Corrected item total correlation*.

1. Validitas

Untuk mengetahui validitas isi dari alat ukur *grit* maka diuji oleh *expert judgment* dari Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Ibu Ita Juwitaningrum. S.Psi, M.Pd dan Mif Baehaqi. M.Si. Sebelum pengujian peneliti menerjemahkan alat ukur tersebut. Hasilnya menunjukkan alat ukur *grit* telah lulus validitas isi berdasarkan penilaian para *expert judgment* dan layak digunakan untuk penelitian.

Untuk mengetahui apakah suatu item ini memiliki validitas item yang baik dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* yang berada di atas 0,3 (Azwar, 2014).

Berdasarkan tabel 3.5, semua item dalam instrumen *grit* memenuhi semua standar yang ditetapkan baik menggunakan parameter nilai *corrected item correlation* di atas 0,3 sehingga dapat dikatakan memiliki semua item di *grit* ini valid.

Tabel 3.5
Validitas Item Grit Scale

Item	Nilai Corrected Item Correlation	Kategori
1	0,474	Valid
2	0,306	Valid
3	0,473	Valid
4	0,463	Valid
5	0,421	Valid
6	0,477	Valid
7	0,353	Valid
8	0,438	Valid
9	0,334	Valid
10	0,313	Valid
11	0,417	Valid
12	0,359	Valid

2. Reliabilitas

Instrumen *grit* yang telah diuji coba secara keseluruhan menunjukkan reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan dalam penelitian yang hendak dilakukan. Uji coba dilakukan pada 215 responden yang didapatkan lewat daring dan bertemu langsung di beberapa daerah di Bandung.

Tabel 3.6
Reliabilitas Adopsi Grit Scale

Nama Alat	Nilai	Kategori
Ukur	Reliabilitas	
Grit	0,767	Bagus

Nilai Alpha Cronbach dari instrumen ini memiliki nilai 0.767, yang artinya instrumen tersebut memiliki kualitas yang bagus, yang mana hasil dari interaksi person dan item secara keseluruhan.

F. Uji Coba

Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 215 responden dengan rincian, yaitu secara *online* sebanyak 32 responden dan *offline* sebanyak 183 responden.

Tabel 3.7
Sebaran Uji Coba Online

No.	Tanggal	Subjek Penelitian (Bidang Industri)	Jumlah
1.	8 – 9 November 2018	Pendidikan	20 orang
2.	9 - 10 November 2018	Informasi dan Teknologi	12 orang
Total			32

Tabel 3.8
Sebaran Uji Coba Offline

No.	Tanggal	Subjek Penelitian (Bidang Industri)	Jumlah
1.	13 - 16 November 2018	Pendidikan	43 orang
2.	18 – 19 November 2018	Penerbangan	25 orang
3.	20 - 21 November 2018	Makanan dan Minuman	20 orang
4.	22 - 25 November 2018	Perhotelan	50 orang
5.	28 November 2018	Pertahanan	45 orang
Total			183 orang

G. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan data dilakukan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan kepada sejumlah karyawan yang bekerja di Kota Bandung secara langsung dengan jumlah sebanyak 212 responden.

Tabel 3.9
Sebaran Item Pengambilan Data

No.	Tanggal	Inisial Wilayah	Jumlah
1.	1 - 13 Desember 2019	KRCNDNG	103
2.	18 Desember 2019	STBD	20
3.	19 Desember 2019	PDJDJRN	16
4.	10 – 13 Januari 2019	DGO	31
5.	15 – 17 Januari 2019	PASTR	42
	Total		212

H. Analisis Data

Penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis data korelasi. Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dimensi-dimensi yang ada di Big Five Personality (*Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism*) dengan *grit*.

Uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan dari variabel-variabel yang diteliti (Wijayanto, 2008). Tujuannya yakni untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Dimensi-dimensi Big Five Personality) dengan variabel Y (*grit*). Penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*.